

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan dental merupakan masalah yang sering dialami oleh pasien (Sghaireen *et al.*, 2013). Kecemasan dental dapat menyebabkan pasien menunda atau menolak perawatan dental meskipun mereka sedang dalam keadaan yang membutuhkan perawatan (Naidu & Lalwah, 2010). Kebanyakan pasien baru datang ke dokter gigi setelah penyakitnya sudah parah, menimbulkan komplikasi, dan mengganggu aktivitas pasien (Hertanto, 2008).

Kecemasan dental tidak hanya diketahui sebagai masalah untuk pasien, tetapi juga bagi penyedia layanan kesehatan gigi. Kecemasan dental mengacu pada respon khusus pasien terhadap situasi dental yang berkaitan dengan stres (Al-Omari & Al-Omiri, 2009). Kecemasan dental didefinisikan sebagai keadaan ketakutan sebagai antisipasi terhadap peristiwa atau situasi yang mengancam kaitannya dengan perawatan gigi (Naidu & Lalwah, 2010).

Sekitar 70 persen pasien datang ke dokter gigi dengan perasaan ketakutan dan 15 persen menghindari kunjungan ke dokter gigi karena kecemasan mereka (Economou, 2003). Prevalensi kecemasan dalam perawatan gigi berkisar dari 5 sampai 20 persen diberbagai negara (Amrullah, 2012). Penyelidikan terhadap kecemasan pada perawatan gigi sejak tahun 1960an, menemukan terjadinya kecemasan terhadap perawatan gigi dikaitkan

atau menyakitkan pada perawatan gigi di masa kecil, melihat atau belajar dari pengalaman anggota keluarga atau teman yang merasa takut dan trauma setelah melakukan perawatan di dokter gigi (Economou, 2003).

Pencabutan gigi merupakan suatu prosedur bedah yang dapat dilakukan dengan tang, elevator, atau pendekatan transalveolar (Pedlar & John, 2001). Pencabutan gigi merupakan tindakan bedah yang meliputi jaringan lunak dan jaringan keras dalam rongga mulut, dimana jalan masuknya dibatasi oleh bibir dan pipi, dan dapat dipersulit oleh gerakan lidah dan mandibula (Kartikasari *et al.*, 2008). Pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan sebuah gigi atau akar yang utuh tanpa menimbulkan rasa sakit dan dengan trauma yang sekecil mungkin (Howe, 1999).

Menurut penelitian Nair *et al.* (2009), sebagian besar pasien menunjukkan bahwa mereka mengunjungi dokter gigi hanya ketika mereka sudah merasakan sakit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pasien cemas ketika akan dicabut giginya. Faktor pertama : takut injeksi, faktor kedua : takut sakit, faktor ketiga : khawatir tentang gigi yang hilang dan estetika.

Setiap orang yang beriman dan berilmu pasti memiliki rasa takut terhadap Allah, seperti pada hadits :

“Demi Allah, sesungguhnya aku berharap menjadi orang yang paling takut kepada Allah dan yang paling berilmu dengan apa yang aku tinggalkan.” (HR. Muslim no. 1110).

Kaitannya dengan jenis kelamin, ditemukan bahwa kecemasan dental lebih besar di antara perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh fakta bahwa

emosi laki-laki lebih stabil daripada perempuan (Sghaireen *et al.*, 2013). Menurut Al-Omari & Al-Omiri (2009), perempuan memiliki tingkat neurotisisme yang lebih tinggi daripada laki-laki dan kecemasan positif berhubungan dengan neurotisisme.

Menurut penelitian Economou (2003) menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua jenis kelamin. Beberapa penelitian lain telah menunjukkan skor kecemasan dental yang lebih tinggi untuk laki-laki (Economou, 2003 *cit* Rowe, 1998). Penafsiran yang tepat dari hasil penelitian mengenai perbedaan tingkat kecemasan dental berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan dalam beberapa cara. Kemungkinan penjelasan pertama adalah karena kecemasan dental yang jarang diteliti, beberapa efek sejarah mungkin terjadi. Akibatnya adalah kemungkinan karena perubahan keyakinan sosial, sehingga tingkat kecemasan dental kedua jenis kelamin diseimbangkan dari waktu ke waktu. Kedua, karena ukuran sampel dan karakteristik sampel, sehingga dapat mempengaruhi hasil tersebut (Economou, 2003).

RSGMP merupakan rumah sakit gigi dan mulut yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. RSGMP digunakan juga sebagai sarana proses pembelajaran, pendidikan dan penelitian bagi profesi tenaga kesehatan kedokteran gigi dan tenaga kesehatan lainnya.

Sesuai uraian diatas, muncul permasalahan mengenai apakah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi di RSGMP UMY Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi di RSGMP UMY Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi di RSGMP UMY Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan :

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan di bidang psikologi dan ilmu kedokteran gigi.

2. Bagi RSGMP UMY Yogyakarta :

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi di RSGMP UMY Yogyakarta sehingga dapat digunakan

3. Bagi peneliti lain :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi di RSGMP UMY Yogyakarta.

4. Bagi peneliti :

Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi di RSGMP UMY Yogyakarta belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian :

1. *Relationship between Dental Anxiety and Pain Perception during Scaling*
(Sanikop *et al.*, 2011).
2. *Anxiety due to Dental Treatment and Procedures among University Students and Its Correlation with Their Gender and Field of Study*
(Sghaireen *et al.*, 2013).

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Sanikop <i>et al.</i> , 2011	<i>Relationship between Dental Anxiety and Pain Perception during Scaling</i>	Variabel pengaruh kecemasan	Variabel persepsi rasa sakit tidak diteliti pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan adalah pada perawatan <i>scaling</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pencabutan gigi.
Sghaireen <i>et al.</i> , 2013	<i>Anxiety due to Dental Treatment and Procedures among University Students and Its Correlation with Their Gender and Field of Study</i>	Variabel pengaruh kecemasan	Variabel bidang studi tidak diteliti pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan adalah pada perawatan gigi secara umum.